



## TAJUK RENCANA

### Perbarui Peta Rawan Bencana DIY

MASYARAKAT di DIY diimbau waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang bisa berdampak pada ekosistem lingkungan. Peringatan ini penting mengingat di sejumlah wilayah di Indonesia, seperti Sumatera Utara, Aceh dan Sumatera Barat dilanda bencana banjir dan tanah longsor yang menelan korban ratusan jiwa. DIY harus bersiap mengantisipasi risiko bencana hidrometeorologi, terutama di akhir tahun, atau bertepatan dengan musim liburan.

Berkaitan itulah Wakil Ketua DPRD DIY Umaruddin Masdar menginginkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan meningkatkan kewaspadaan menghadapi potensi cuaca ekstrem jelang akhir tahun. Imbauan ini sebagai respons atas meningkatnya risiko bencana hidrometeorologi, seperti banjir, longsor dan bahaya lain yang sering muncul di berbagai daerah di Indonesia (KR 3/12).

Lantas, apa yang perlu dipersiapkan menghadapi risiko bencana hidrometeorologi di DIY? Kita bersyukur Pemda dan DPRD DIY telah mempersiapkan anggaran darurat untuk penanganan bencana, dan dana tersebut hingga sekarang belum terpakai. Harapannya tidak terjadi bencana di DIY sehingga dana tetap dapat dicadangkan untuk keperluan yang mendesak atau darurat.

Selain itu, kita juga mendorong BPBD DIY untuk memperbarui peta kawasan rawan bencana, yang kemungkinan besar saat ini sudah berubah. Di Kecamatan Imogiri Bantul misalnya, kini telah masuk zona rawan banjir. Sementara di Sleman, zona rawan longsor juga meluas, terutama di kawasan Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Prambanan. Juga, beberapa kawasan perbukitan di Kulonprogo dan Gunungkidul, serta kawasan

pesisir, tetap perlu diwaspadai.

Mengapa perlu diwaspadai? Karena peta rawan bencana di DIY tidak selalu bersifat statis, melainkan ada yang berubah berdasar pengaruh geografis, curah hujan, penggunaan lahan dan sebagainya. Sehingga, bukan tidak mungkin, kawasan yang sebelumnya masuk kategori aman berubah menjadi rawan. Karenanya, BPBD perlu melakukan update peta kawasan rawan bencana di DIY.

Sementara di wilayah Kota Yogyakarta, berdasar pemantauan selama ini, relatif tetap, potensi risiko berupa banjir kiriman dari utara saat hujan lebat. Luapan Kali Code, Kali Gajah Wong dan sungai-sungai lain masih harus diwaspadai. Kita mengapresiasi peningkatan kesiapsiagaan di tingkat kelurahan/kecamatan melalui berbagai forum antara lain forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan relawan tangguh.

Selain itu, kita juga mendorong peningkatan edukasi kepada warga terutama yang masih tinggal di kawasan perbukitan, untuk lebih waspada terhadap ancaman bencana, bijak dalam mengelola lahan sehingga tidak membahayakan keselamatan, apalagi sudah ada riwayat longsor. Masyarakat juga harus punya akses untuk mengecek, apakah rumah atau tempat tinggal mereka berada di zona merah atau kuning. BPBD harus menyediakan data update yang mudah diakses masyarakat.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu bencana, harus selalu memantau informasi cuaca dari BMKG, serta mengikuti imbauan terutama saat musim hujan atau angin kencang. Ini juga penting bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke DIY, terutama di destinasi alam, baik pantai, gunung maupun perbukitan. Keselamatan menjadi hal paling utama. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005